ARTIKEL

KEARIFAN LOKAL JAWA DALAM NOVEL *CENTHINI* KARYA SRI WINTALA ACHMAD

Oleh:

ELOK ATIKA WAHYUNINGTYAS

11.1.01.07.0038

Dibimbing oleh :

1. Dr. Sujarwoko, M.Pd.,
2. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

PROGRAM STUDI

FAKULTAS

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ELOK ATIKA WAHYUNINGTYAS
NPM	: 11.1.01.07.0038
Telepun/HP	: 085859643765
Alamat Surel (Email)	: elokatika943@yahoo.com
Judul Artikel	: Kearifan Lokal Jawa dalam Novel *Centhini* Karya Sri Wintala Achmad
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PBI
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 16 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Sujarwoko, M.Pd NIDN 0730066403	Dr. Andri Pitoyo, M.Pd NIDN 0012076701	Elok Atika Wahyuningtyas NPM 11.1.01.07.0038

KEARIFAN LOKAL JAWA DALAM NOVEL CENTHINI KARYA SRI WINTALA ACHMAD

ELOK ATIKA WAHYUNINGTYAS
11.1.01.07.0038
FKIP-PBI
elokatika943@yahoo.com
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Sujarwoko, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Karya sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi. Sebagai seni kreatif, sastra menggunakan manusia dan segala macam kehidupannya sebagai objek. Oleh karena itu sastra merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, dan sistim berfikir manusia. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah aspek struktural yang meliputi : tema, penokohan, alur, dan setting dalam novel *Centhini* karya Sri Wintala Achmad ? (2) Bagaimanakah kearifan lokal Jawa, yang meliputi : tradisi Jawa, sikap hidup orang Jawa, dan simbol budaya Jawa dalam novel *Centhini* karya Sri Wintala Achmad ?

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan kajian kearifal lokal Jawa. Jenis penelitian deskriptif dengan kajian kerifan lokal Jawa ini delakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan tabel. Hasil penelitian ini adalah dalam novel *Centhini* Karya Sri Wintala Achmad terdapat tema mayor yaitu pencarian panjang. Tema minor dalam penelitian ini yaitu kenyataan yang pahit, pengabdian turun-menurun, dan keseriusan dalam belajar. Penokohan yang terdapat dalam penelitian ini adalah, tokoh utama yaitu Centhini dan Kinanthi. Tokoh pendamping, yaitu Jayegresmi. Tokoh bawahan, yaitu Ki Bayi Panurta. Tokoh figuran, yaitu Nyi Sartem, Ki Amat Sentanu, Sultan Agung, Sunan Giri Parapen, dan Niken Tambangraras. Tokoh bayangan, yaitu Cebolang. Alur yang terdapat dalam penelitian ini adalah alur mundur. Latar yang terdapat dalam penelitian ini adalah latar tempat, waktu dan suasana. Latar tempat, yakni desa Jurang Jangkung, padepokan Wanatawang, Kasunanan Giri, sebuah gubug, desa Wanamarta, desa Tanjung Bang, desa Sindureja, dan sendang Klampeyan. Latar Waktu yang terdapat dalam novel yaitu pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Latar sosial yang terdapat pada novel yaitu gotong royong. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, diperoleh informasi bahwa didalam novel ini banyak membahas tentang pengorbanan dan dendam diantara manusia. Sebagai manusia kita harus menjaga perasaan kita dari segala dendam, jika kita mempunyai dendam, maka kita akan memunculkan suatu perselisihan dan permusuhan.

KATA KUNCI :

Tradisi Jawa, Sikap Hidup Orang Jawa, Simbol Budaya Jawa Novel "Centhini"

I. LATAR BELAKANG

Beragam ras, suku, dan agama membuat masyarakat daerah dapat menciptakan budaya sendiri berdasarkan kondisi kebudayaannya masing-masing.

Pengetahuan dan kearifan lokal setiap daerah tidak dapat disamakan dengan daerah lain, karena pengetahuan dan kebiasaan–kebiasaan tiap daerah berbeda. Itulah pentingnya konsep kearifan lokal ditempatkan menurut konteks kebudayaan itu hidup dan berkembang. Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan yang hidup di suatu daerah.

Karya sastra merupakan ekspresi perwujudan masyarakat dengan media bahasa, baik yang disampaikan lisan maupun tulisan oleh penciptanya melalui diksi yang digunakan, termasuk gaya bahasa dan kearifan lokalnya yaitu sebagai isi cerita atau gagasan mengenai bentuk kearifan lokal yang dituliskan oleh pengarang sebagai bentuk karya sastra berupa prosa, puisi, dan drama. Salah satu bentuk prosa adalah novel.

Novel merupakan karangan prosa fiksi yang menceritakan secara lebih dan detail. Mulai dari setting cerita, tokoh, perwatakan, masalah-masalah sosial yang ditampilkan, kebudayaan, dan alur. Novel sebagai karya fiksi merupakan cerminan kehidupan nyata yang ditulis dengan melalui imajinasi pengarang.

Hal ini juga terlihat dalam Novel "*Centhini*" novel ini mengungkapkan secara detail tentang kearifan lokal Jawa. Kearifan lokal Jawa seperti itu dihadirkan oleh Sri Wintala Achmad dalam novel Centhini.

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan budaya, khususnya kearifan budaya lokal. Kearifan lokal adalah sumber pemikiran yang diselenggarakan dinamis, berkembang dan diteruskan oleh kelompok masyarakat tertentu yang terintegrasi dengan pemahaman mereka terhadap alam dan tradisi sekitarnya. Kearifan lokal adalah dasar untuk pengambilan keputusan pada tingkat lokal dibidang kesehatan, pertanian, pendidikan, pengelolaan, sosial, sumber daya dalam dan kegiatan masyarakat setempat. Dalam kearifan lokal, terdapat pula kearifan budaya lokal. Kearifan budaya lokal adalah pengetahuan lokal yang sudah menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya

serta diekspresikan dalam tradisi, keyakinan dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.

Pendekatan budaya dengan memfokuskan pada budaya lokal Jawa akan memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan orang Jawa, baik dalam hal bersikap, bertindak maupun memberikan reaksi kepada aksi yang ditunjukkan oleh orang lain. Pendekatan budaya lokal dalam teks sastra pada hakikatnya merupakan pendekatan yang mengambil teks sebagai bahan analisis yang akan dikupas dengan landasan pemikiran-pemikiran budaya Jawa. Dalam hal penelitian novel *Centhini* karya Sri Wintala Achmad, pendekatan akan difokuskan pada tradisi Jawa, sikap hidup orang Jawa, dan simbol Jawa.

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang analisisnya secara umum tidak menggunakan rumus-rumus statistik. Dalam penelitian kualitatif data yang diolah berupa kutipan-kutipan teks dari objek yang dikaji. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan rumus-rumus statistik. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian yang memfokuskan pada analisis tabel.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang Kearifan Lokal dalam novel ”*Centhini*” karya Sri Wintala Achmad. Laporan yang dihasilkan penelitian ini nantinya meliputi aspek struktural merupakan prioritas pertama sebelum diterapkannya analisis yang lain. Tanpa analisis struktural, kebulatan makna yang digali dari karya sastra tersebut tidak dapat ditangkap. Pada bagian ini di uraikan pemba hasan aspek struktural meliputi: tema, penokohan, alur, dan setting.

Tradisi Jawa merupakan adat istiadat secara turun menurun yang masih dilakukan dalam masyarakat Jawa. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya upaya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tulisan maupun (sering kali) lisan, karena tanpa ini suatu tradisi dapat dimusnahkan.

Ciri khas yang dimiliki oleh orang Jawa akan tercermin dalam sikap mereka saat menghadapi persoalan kehidupan. Sikap hidup yang dimiliki oleh orang Jawa dilakukan sebagai wujud dari pemikiran atau penghayatan terhadap lingkungan (Mardimin, 1994 : 70). Sikap hidup orang Jawa diterapkan sebagai hasil dari kombinasi antara pemikiran dan kemantapan hati yang bebas dari kekhawatiran tentang diri sendiri serta mampu mengendalikan diri terhadap peran di dunia yang telah ditentukan.

Mayarakat Jawa dalam menjalani kehidupannya mengungkapkan perasaan dan perilakunya dengan mengaitkan pada hal-hal yang bersifat simbolis. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya seringkali dituangkan dalam bentuk upacara-upacara.

IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian berjudul Kearifan Lokal Jawa dalam Novel *"Centhini"* karya Sri Wintala Achmad terdapat tema mayor dan tema minor. Tema mayor menceritakan tentang pencarian panjang, sedangkan tema minor dalam novel tersebut meliputi kenyataan yang pahit, pengabdian turun-menurun, dan keseriusan dalam belajar.

Berdasarkan fungsi kedudukannya, tokoh dalam novel *"Centhini"* karya Sri Wintala Achmad terdiri dari tokoh utama, tokoh pendamping, tokoh bawahan, tokoh figuran, dan tokoh bayangan. Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dalam suatu cerita. Tokoh utama dalam novel tresebut adalah Centhini dan Kinanthi. Tokoh pendamping adalah tokoh yang mempunyai kedudukan sama tetapi selalu menantang tokoh utama. Tokoh pendamping dalam novel tersebut adalah Jayegresmi. Tokoh bawahan adalah tokoh yang kehadirannya diperlukan untuk mendukung tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh bawahan dalam novel tersebut adalah Ki Bayi Panurta. Tokoh figuran adalah tokoh yang kehadirannya untuk melengkapi suasana. Tokoh figuran dalam novel tersebut adalah Nyi Sartem, Ki Amat Sentanu, Sultan Agung, Sunan Giri Parapen, dan Niken Tambangraras. Tokoh

bayangan adalah tokoh yang hanya diceritakan tetapi tidak perlu hadir dalam cerita dan dihadirkan sebagai pelengkap cerita. Tokoh bayangan yang terdapat pada novel tersebut adalah Cebolang.

Alur yang terdapat dalam peneloitian ini adalah alur mundur. Tahap situation yang terdapat pada novel tersebut adalah semangat Kinanthi untuk pergi belajar membaca dan menulis di padepokan Wanatawang, dan kepuasan hati Centhini saat anaknya diterima menjadi saiswa di padepokan Wanatawang. Tahap generating circumtanses pada novel tersebut adalah Kinanthi mempelajari klitab yang telah diberikan mendiang ibunya sebelum wafat, dan Kinanthi di amanahkan untuk bersemedi di sendang Klampeyan. Tahap rising action yang terdapat pada novel tersebut adalah pertemuan Kinanthi dengan sesosok lelaki berjubah sutra. Tahap klimaks dari novel tersebut adalah terjadinya gempa dahasyat yang terjadi di desa Wanasonya yang merembet ke desa Wanatawang dan menewaskan Jayengresmi, Niken Tambangrarasa, dan separuh muird padeokan Wanatawang. Tahap denouement yang terdapat pada novel tersebut adalah Kinanthi berusaha mencari bantuan, Amanah untuk bersemedi sampai sempurna, dan Kinanthi telah damai di alam kelanggengannya.

Latar dibagi menjadi tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa. Latar tempat yang terdapat pada novel tersebut adalah desa Jurang Jangkung, padepokan Wanatawang, Kasunanan Giri, sebuah gubug, desa Wanamarta, desa Tanjung Bang, desa Sindureja, dan sendang Klampeyan. Latar waktu terkait dengan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar waktu yang terdapat pada novel tersebut adalah pada pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Latar sosial yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar social yang terdapat pada novel tersebut adalah gotong royong.

Dalam novel *"Centhini"* karya Sri Wintala Achmad terdapat kearifan lokal meliputi: Tradisi

Jawa, Sikap Hidup Orang Jawa, dan Simbol Budaya Jawa. Tradisi Jawa adalah adat istiadat secara turun menurun yang masih dilakukan dalam masyarakat Jawa. Tradisi Jawa yang terdapat dalam novel tersebut adalah kesopanan, dzikir dan tahlilan, pisowanan, lelana brata, mesu brata, pertunjukkan tayub, menafsir mimpi, dan perhitungan selamatan orang meninggal.

Sikap hidup orang Jawa adalah hasil dari kombinasi antara pemikiran dan kemantapan hati yang bebas dari kekhawatiran tentang diri sendiri serta mampu mengendalikan diri terhadap peran di dunia yang telah ditentukan. Sikap hidup orang Jawa pada novel tersebut adalah sikap Kesederhanaan, *nrima*, Kanca wingking, Alam sunya Ruri, dan Alam Kasunyatan. Simbol budaya Jawa adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya seringkali dituangkan dalam bentuk upacara-upacara. Symbol budaya Jawa yang terdapat pada novel tersebut adalah Khrisna, Hamemayu Hayuning Bawana, jenang anca warna, menyiapkan sesaji, dan melakukan syukuran.

V. DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Sri Wintala. 2012. *Centhini*. Yogyakarta: Araska

Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Arikunto, Suharmimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Endaswara, Suwardi. 2003. *Mistik Kejawen*. Jogjakarta: Narasi

Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya

Purwanti, Is. 2017. Bab II Kajian Pustaka 2.1 Pengertian keafifan Lokal. eprints.umm.ac.id/35955/3/jiptummpp-gdl-irawansatr-48429-3-babiip-f.pdf. 5 Juli 2018 pukul 16.00.

Herusatoto, Budiono, 2001. *Simbolisme dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama

Luxemburg, Jan Van. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia

Moeleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya

Mulder, Niels.*Kebatinan dan hidup sehari-hari Orang Jawa*.Jakarta: Gramedia

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press

Sartini, 2009. Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan. *repository.usu.ac.id*. Juli 2018 pukul 16.00

Siswantoro. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sudikan, Setya Yuwana. 2013. *Kearifan Budaya Lokal*. Sidoarjo: Damar Ilmu

Teew, A. 1983.*Membaca dan Menilai Karya Sastra*.Jakarta:Gramedia

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta